

Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Kelompok Pemuda Tani Desa Makmur Okura Rumbai Pesisir)

RITAWIYATI¹; SRI MARYANTI²; MUHAMMAD THAMRIN³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581

E-mail : ritawiyati@ymail.com

Abstract: Being an entrepreneur, working alone, managing, managing, and being responsible for the business, offers great personal challenges because individuals work with others, prefer to be employees, and work for others. The milineal era is now the time for young people to have creative and innovative thinking, with this background, it is necessary to conduct research on the factors that influence entrepreneurial interest (case study of youth farmer groups in Makmur Okura village, Rumbai Coastal District. This study aims to determine the factors that influence interest in entrepreneurship in the group of farmers in the prosperous village of Okura, Rumbai Pesisir District. The population in this study were all members of the youth farmer groups in Makmur Okura Village, Rumbai Pesisir sub-district. As for data collection techniques using questionnaires, documentation, interviews. The analytical method used is multiple linear regression. The results of this study, that Self-Esteem, Personal Challenges, Desire to Become the Boss, Innovation, Leadership, Flexibility, Finance, and the Environment together (simultaneously) have a significant effect on Entrepreneurial Interest. This is indicated by the F test with a significance level of $0,000 < 0.05$ and a calculated F value of $2.046 > 2.040$, which means H_1 is accepted H_0 is rejected. In this study shows the value of R Square of 0.438 or 43.8%, meaning that the eight variables (X) contributed 43.8% to the variable (Y). Partially the results of the study show that Self-Esteem (X1), personal challenges (X2), desire to be bosses (X3), flexibility (X6), and environment (X8) partially have significant and positive influence on entrepreneurial interest, while for the innovation variable (X4), Leadership (X5) and finance (X7) have a negative and significant influence on entrepreneurial interest, which means lack of innovation, decreased leadership, and lack of finance in this case affect the decline of entrepreneurial interest in the youth groups of farmers in the village of Makmur, Rumbai Pesisir District.

Keywords: *Entrepreneurship, Business, Youth*

Dewasa ini, ada banyak pebisnis muda yang sukses. Namun, tak bisa dipungkiri ada banyak pula pebisnis muda yang mengalami stagnasi (bisnis tak berkembang). Oleh karena hal itu mereka menutup usahanya atau berpindah ke bisnis lain, kemudian berpindah lagi. Demikian seterusnya dan pada akhirnya bisnis itu pun tutup juga. Hal inilah yang membuat orang takut menjadi pengusaha dan berpikir salah /keliru tentang kewirausahaan. Para pebisnis muda itu menganggap bisnis itu perlu coba – coba. Kesuksesan dalam berbisnis itu keberuntungan. Oleh sebab itu, mereka nekad,berani, ikut – ikutan, atau meniru bisnis orang lain tanpa

memahami hakikat dan sejarah bisnis itu terlebih dahulu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rita Wiyati dkk (Juni ,2019), dengan judul pengaruh faktor kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada kelompok pemuda didesa okura, menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian tersebut faktor kepribadian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha, dan faktor lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif, secara bersama sama kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kami dalam satu tim yang sama ingin melanjutkan penelitian tersebut dengan variabel yang lebih banyak lagi, yang berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha terutama bagi kawula muda dipedesaan. Kemajuan tehnologi dan ilmu pengetahuan memiliki andil dalam mendorong praktik praktik kewirausahaan yang mampu menciptakan berbagai macam penemuan produk dan jasa baru. Dewasa ini banyak orang yang belum mendapatkan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi hal tersebut, diantaranya minimnya pendidikan, serta kurang adanya perhatian dari pemerintah untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Hal tersebut didukung oleh data BPS Provinsi Riau, bahwa berdasarkan perhitungan per agustus 2018 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) diRiau mencapai 6,20 persen atau sebanyak 3,11 juta orang, data tersebut jika dibandingkan dengan data agustus tahun 2017 tahun lalu hanya mengalami penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang sangat sedikit sekali dan perlu diketahui data agustus 2017 tahun lalu sebesar 6,22 persen jadi hanya turun 0,02 persen. Penurunan angka tersebut tidak mempengaruhi kondisi yang berarti bagi para pencari kerja dipropinsi Riau ini.

Berdasarkan data dan informasi yang disampaikan oleh tribun pada tanggal 24 bulan juli 2018, bahwa Hipmi (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) di Riau telah terbentuk 1600 pengusaha pemula binaan. Hal ini menunjukkan antusias para kawula muda yang ada dikota pekanbaru maupun kota kabupaten lainnya yang berada diwilayah propinsi Riau. Diantaranya pengusaha pemula tersebut sudah memiliki usaha dan ingin mengembangkan usaha yang telah dijalannya.

Berdasarkan survey dilapangan diDesa makmur Okura kecamatan Rumbai Pesisir terdapat sekelompok pemuda desa tersebut yang berkeinginan

untuk memanfaatkan lahan pekarangan seorang warga dan dengan anggota pemuda serta mahasiswa yang sedang kuliah di salah satu perguruan tinggi swasta dikota Pekanbaru, kelompok pemuda tersebut memiliki bentuk organisasi namanya Kelompok Pemuda Tani (KPT), dimana mereka memiliki ide dan tekad untuk menjalankan suatu usaha dengan memanfaatkan lahan yang ada untuk usaha budidaya Jamur Tiram Putih. Dari hasil wawancara pemuda yang berhasil ditemui mengatakan bahwa usaha yang dijalankan bersama kelompoknya hanyalah untuk batu loncatan saja menjelang dapat pekerjaan yang lain, disisi lain beberapa pemuda yang lain yang tergabung dalam kelompok pemuda tani tersebut sangatlah bercita cita bahwa usaha yang dijalannya berharap dapat berkembang dan maju karena faktor kondisi keluarga yang dari keluarga sederhana.

Dalam Liza Winoto dan Jenny Lukito Setiawan (2015;15) bahwa Setiap orang memiliki sifat *extrovert* dan *introvert* dalam dirinya. Perbedaan tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* adalah didasarkan pada perbedaan respons respons, kebiasaan kebiasaan dan sifat sifat yang ditampilkan oleh individu dalam melakukan relasi interpersonal. Dimana ciri ciri kepribadian *extrovert* seperti percaya diri, mau terbuka terhadap orang lain, merasa nyaman dalam situasi situasi sosial (*sosialibility*). Sedangkan ciri ciri kepribadian *introvert* ciri cirinya tidak suka dengan resiko (*carefulness*), lebih berhati hati dalam mengambil keputusan dalam hidupnya (*control*). Terlihat hati hati dalam memperhatikan pikiran dan perasaan (*inhibition*).

Kelompok pemuda Desa makmur sebagian besar berharap bahwa usaha yang sedang dijalankan dapat berkembang, dan memiliki inovasi inovasi untuk dapat membuat produk turunan dari budidaya jamur yang sedang digelutinya.

Makan perlu diketahui tentang factor factor yang mempengaruhi minat berwirausaha kelompok pemuda tani Desa Makmur Okura Rumbai Pesisir

Menurut Dharmawati (2016;13) kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Menurut Daryanto dan Cahyono (2013;3) kewirausahaan berasal dari istilah *entrepreneurship* yang sebenarnya berasal dari kata *entrepneur* yang artinya suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan cita-cita merupakan perwujudan dari minat, dalam hubungan dengan prospek (jangkauan masa depgan_ dimana seseorang merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan serta teman hidup.

Menurut Mappiare, minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan cita-cita merupakan perwujudan dari minat, dalam hubungan dengan prospek (jangkauan masa depan) dimana seseorang merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan serta teman hidup. Sedangkan menurut Hurlock menyatakan bahwa minat adalah motif yang menunjukkan arah perhatian individu kepada obyek yang

menarik serta menyenangkan, apabila individu berminat terhadap obyek atau aktivitas tertentu maka ia akan cenderung untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek atau aktivitas tersebut.

Menurut Alma (2006;1) semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tisdak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi poembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita dan mutunya belum bisa dikatakan benar, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryanti, Rita Wiyati dan M. Thamrin (2017), bahwa Universitas Lancang Kuning merupakan salah satu universitas yang ikut menerapkan kurikulum yang didalamnya ada mata kuliah kewirausahaan, dari sembilan fakultas terdiri dari sembilan belas prodi dan dari sembilan belas prodi tersebut hanya delapan belas prodi yang menerapkan atau menyajikan mata kuliah kewirausahaan, hal ini merupakan daya tarik tersendiri untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki jiwa kewirausahaan. Hasil penelitian Desi Yusrita (2018: 89) yang dilaksanakan di Universitas Lancang Kuning Pekanbaru menunjukkan bahwa Harga Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan Menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuangan, dan Lingkungan secara bersama – sama (simultan)

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Wirausaha.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok pemuda tani desa Makmur Okura yang berjumlah 30 orang. Dikarenakan terlalu sedikitnya jumlah populasi maka seluruh populasi dijadikan Sampel, atau dengan teknik pengambilan sampel dengan sampel jenuh, dengan kata lain total sampling atau sensus.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai variabel bebas Faktor harga diri (X_1), tantangan pribadi (X_2), Keinginan menjadi bos (X_3), Inovasi (X_4), Kepemimpinan (X_5), Fleksibilitas (X_6), Keuangan (X_7), Lingkungan (X_8), dan sebagai variabel terikat adalah Minat Berwirausaha (Y).

Analisis data merupakan salah satu tahap kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Software SPSS Versi 23 for windows*.

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi ganda dengan alasan karena korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama – sama atau lebih dengan variabel lain.

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Uji Parsial t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat Kuncoro (2009;238). Uji parsial atau uji t menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan

dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung.

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama- sama. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel. Apabila F hitung < F tabel, maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila F hitung > F tabel maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat..

HASIL

Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuangan, Lingkungan, dan Minat Wirausaha. Berikut ini kami sajikan Tabel deskriptif variabelnya :

Tabel 1: Descriptive Statistic

	Mean	Std. Deviation	N
harga diri	9,43	1,431	30
tantangan pribadi	9,13	1,592	30
ingin jadi bos	11,13	1,634	30
Inovasi	11,27	1,701	30
Kepemimpinan	10,87	2,270	30
Fleksibilitas	11,37	1,377	30
Keuangan	11,37	1,586	30
Lingkungan	13,03	1,129	30
Minat berwirausaha	13,13	1,167	30

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variabel X_1 (harga diri) , dengan nilai mean atau rata –rata sebesar 9,43 dengan standar deviasi 1,431 dan 30 orang responden. Untuk variabel X_2 (Tantangan Pribadi) dengan nilai mean atau rata –rata sebesar 9,13 dengan standar deviasi 1,592 dengan 30 orang responden. Variabel X_3 (ingin jadi bos) nilai mean sebesar 11,13 nilai standar deviasi 1,634 dengan 30 responden. Variabel X_4 (Inovasi) nilai mean 11,27 sedangkan standar deviasi 1,701 dengan jumlah 30 responden. Untuk variable X_5 kepemimpinan mean 10,87 dengan standar deviasi 2,270 dan nilai standar deviasi 2,270 sedangkan variable X_6 (Fleksibilitas) nilai mean 11,37 dengan

nilai standar deviasi 1,377. untuk variabel X₇ (Keuangan) nilai mean 11,37 dan standar deviasi 1,586 dengan 30 responden. Variabel X₈ (Lingkungan) nilai mean 13,03 standar deviasi 1,167 dengan jumlah 30 responden. Variabel Y (minat Berwirausaha) nilai mean 13,13 dan standar deviasi 1,167 dengan jumlah 30 responden.

Validitas dapat diartikan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsinya. Oleh karena itu peneliti menguji tingkat validitas kuisioner yang disebarakan pada responden. Uji instrument dilakukan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, artinya indikator yang digunakan dalam pernyataan ini valid, jika hasil $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, artinya indicator yang digunakan dalam pernyataan ini tidak valid. Suatu instrument penelitian dikatakan valid, bila: Koefisien korelasi product moment melebihi 0,3 (Azwar, 1992; sugiyono, 1999). Koefisien korelasi product moment $> r_{tabel}(\bar{\alpha}; n-2) = sampel$. Bahwa semua indicator nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, hal ini dapat terlihat dari perhitungan dengan Program SPSS versi 24, bahwa koefisien korelasi product moment $\geq r_{tabel}(\bar{\alpha}; n-2)$ dengan nilai $r_{hitung} \bar{\alpha} 5\%$, yaitu 0,374. Sedangkan r_{hitung} dari semua indicator tersebut diatas nilainya $\geq r_{tabel}$.

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana indicator atau kuisioner dapat dipercaya. Realibilitas suatu indicator atau kuisioner dapat dilihat dari *Cronbach's Alpha (a)* kurang dari 0,60 maka instrument indicator atau kuisioner dinyatakan tidak realibel dan tidak bias dipercaya. Berikut ini kriteria keputusan realibel, bersumber dari Perry Roy Hilton and Charlotte brownlow, SPSS Explained, 2004 page 364. Jika $\alpha > 0,90$ maka realibilitas sempurna. Jika α antara 0,70 – 0,90 maka realibilitas tinggi. Jika α antara 0,50 – 0,70 maka realibilitas moderat. Jika $\alpha < 0,50$ maka realibilitas rendah. hasil pengujian realibilitas yang dilakukan terhadap semua indicator dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien realibilitas *Cronbach's Alpha*, harga diri, tantangan pribadi, keinginan untuk menjadi

bos, kepemimpinan, serta inovasi memiliki nilai lebih tinggi dari 0,50. Sedangkan variabel fleksibelitas, keuangan, lingkungan serta minat berwirausaha memiliki nilai kurang dari 0,50. Yang artinya untuk instrument yang memiliki nilai kurang dari 0,50 tersebut realibilitasnya rendah.

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dibutuhkan dalam melakukan uji parsial terhadap persamaan regresi berganda yang diajukan. Salah satu cara untuk melihat apakah data distribusi normal atau tidak dengan analisis *one-sample Kolmogorov-smirnov test* untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk melihat adanya ketertarikan hubungan antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF). Nilai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas adalah jika nilai $VIF \leq 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinearitas. Artinya adalah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi (tidak terjadi multikolinearitas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel bebas (variabel X) memiliki nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan 0.

Dapat diketahui bahwa nilai VIF yaitu (Variabel Harga diri (1,154), Tantangan Pribadi (1,269), Keinginan Menjadi Bos (1,825), Inovasi (2,024), Kepemimpinan (1,857), Fleksibilitas (1,721), Keuangan (2,129), dan Lingkungan (1,669). Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena hasil semua variabel lebih kecil dari angka 10.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu periode sebelumnya, karena jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak layak untuk

digunakan. Salah satu cara untuk mengujinya adalah pengujian Durbin-Watson (DW) yang berada pada kisaran dL, 4-dL, dU, 4-dL. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut : Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson Test, pada tabel Model Summary diperoleh hasil Durbin Watson Statistic berada pada 2,034.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan program SPSS pada komputer maka kontribusi kedua variabel yaitu Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Berdasarkan *model summary* diperoleh besarnya hubungan antara variabel harga diri, tantangan pribadi, keinginan menjadi bos, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas, keuangan, dan lingkungan secara simultan terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 0,662 atau sama dengan 66,2%. Hal ini menunjukkan terjadi pengaruh yang kuat karena angka tersebut berada pada rentang skala 0,60-0,779 (kuat). Sedangkan kontribusi secara simultan variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7,$ dan X_8 terhadap $Y = R^2 \times 100\% = (0,662)^2 \times 100\% = 0,438$ sedangkan sisanya 0,562 atau 56,2% dipengaruhi oleh variabel lain tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Signifikan Regresi Berganda Simultan (uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak/bersama-sama / sekaligus. Hasil uji F dapat dilihat dalam table 1 sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,286	8	2,161	2,046	,090 ^b
	Residual	22,180	21	1,056		
	Total	39,467	29			

Dari tabel 1. diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,046 lebih besar dari F tabel sebesar 2,040 Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kecil dari nilai koefisien signifikansi 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel

independen Harga diri, Tantangan Pribadi, Keinginan Menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuangan, dan Lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau Minat Wirausaha.

Hasil Uji Signifikan Parsial (uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap pengaruh variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri) maupun secara simultan (bersama-sama). Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 24. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai t hitung dari hasil regresi untuk mengetahui signifikan variabel bebas secara berpisah terhadap variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 5\%$ (0,05). Dengan syarat apabila variabel independen (Harga diri, Tantangan Pribadi, Keinginan Menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuangan, dan Lingkungan) signifikan terhadap variabel dependen (Minat Wirausaha), sedangkan apabila tidak signifikan maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel Harga diri, Tantangan Pribadi, Keinginan Menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, fleksibilitas, Keuangan, dan Lingkungan terhadap Minat Wirausaha dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan Minat Wirausaha. Dalam uji hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa pengujian koefisien regresi variabel Harga Diri memiliki nilai t hitung $< t$ tabel atau $(0,470) < (0,683)$, dan nilai signifikan sebesar $(0,643) > (0,05)$, yang

menunjukkan bahwa variabel Harga Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Wirausaha. Artinya variabel harga diri yang dimiliki oleh kelompok pemuda tani desa Okura Rumbai pesisir tidak mempengaruhi minat dalam berwirausaha, karena dalam menjalankan bisnis atau usaha alasan utama seseorang hanya ingin lebih dihargai atau menjadi suatu kebanggaan melainkan ingin memperoleh pendapatan dan ingin menciptakan pekerjaan sendiri tanpa bekerja dengan orang lain.

Dalam uji hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa pengujian koefisien regresi variabel Tantangan Pribadi memiliki nilai t hitung $< t$ tabel atau $(0,651) < (0,683)$ dan nilai signifikan sebesar $(0,522) > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel tantangan pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Wirausaha. Artinya variabel tantangan pribadi yang dimiliki oleh kelompok pemuda tani desa Okura Rumbai pesisir tidak mempengaruhi minat dalam berwirausaha, karena para pemuda masih sekolah dan belum berpikir untuk berwirausaha atau mandiri karena cenderung masih suka mengerjakan sesuatu berkelompok atau bersama sama.

Dalam uji hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa pengujian koefisien regresi variabel keinginan menjadi bos memiliki nilai t hitung $> t$ tabel atau $(1,783) > (0,685)$, dan nilai signifikan sebesar $(0,089) > (0,05)$, yang menunjukkan bahwa variabel keinginan menjadi bos memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel minat wirausaha. Hal ini berarti keinginan menjadi bos dalam menjalankan suatu usaha menjadi keinginan setiap orang khususnya kelompok pemuda tani desa Okura Rumbai Pesisir. Mereka sadar bahwa menjadi seorang pemimpin atau bos dalam suatu bisnis/usaha, merupakan hal yang paling utama dalam memikirkan kemajuan suatu usaha.

Dalam uji hipotesis secara parsial dari dapat diketahui bahwa pengujian koefisien regresi variabel inovasi memiliki nilai t hitung $< t$ tabel atau $(-0,135) < (0,685)$, dan nilai signifikan sebesar $(0,089) > (0,05)$,

yang menunjukkan bahwa variabel inovasi memiliki pengaruh yang negative dan terhadap variabel minat wirausaha dan artinya Inovasi yang dimiliki oleh kelompok pemuda tani desa Okura menurun sebesar 0,135, maka akan diikuti menurunnya minat berwirausaha kelompok pemuda tani desa Okura tersebut.

Dalam uji hipotesis secara dapat diketahui bahwa pengujian koefisien regresi variabel kepemimpinan memiliki nilai t hitung $< t$ tabel atau $(-0,662) < (0,685)$, dan nilai signifikan sebesar $(0,515) > (0,05)$, yang menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap variabel minat wirausaha. Artinya pemimpin tidak selalu menjadi salah satu alasan seseorang untuk memiliki minat dalam berwirausaha. Dimana variabel kepemimpinan dalam penelitian ini diartikan sebagai aktivitas yang dapat mempengaruhi orang-orang agar dapat mencapai tujuan.

Dalam uji hipotesis secara dapat diketahui bahwa pengujian koefisien regresi variabel fleksibilitas memiliki nilai t hitung $> t$ tabel atau $(1,110) > (0,685)$, dan nilai signifikan sebesar $(0,279) > (0,05)$, yang menunjukkan bahwa variabel fleksibilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat wirausaha. Artinya bahwa hasil ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa fleksibilitas berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Dalam uji hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa pengujian koefisien regresi variabel keuangan memiliki nilai t hitung $< t$ tabel atau $(-0,063) < (0,685)$, dan nilai signifikan sebesar $(0,951) > (0,05)$, yang menunjukkan bahwa variabel keuangan memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap variabel minat wirausaha.

Dalam uji hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa pengujian koefisien regresi variabel lingkungan memiliki nilai t hitung $< t$ tabel atau $(0,684) < (0,685)$, dan nilai signifikan sebesar $(0,501) > (0,05)$, yang menunjukkan bahwa variabel

lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat wirausaha. Hasil ini menunjukkan kesamaan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Harga Diri (X_1) Terhadap Minat Wirausaha (Y)

Harga diri merupakan gambaran diri seseorang atau sering disebut dengan martabat. Salah satu faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha adalah Harga Diri dimana Harga Diri seseorang dalam memilih Minat Berwirausaha karena seseorang berpikir lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri, lebih percaya diri jika punya usaha sendiri dan lebih nyaman berbicara dengan orang lain jika memiliki usaha yang bisa dibanggakan.

Namun dalam penelitian ini Harga Diri tidak mempengaruhi Minat Wirausaha, hal ini terbukti dari kuesioner yang telah disebar peneliti dan setelah di uji statistik diperoleh nilainya t hitungnya $0,470 < t$ tabel $0,685$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,643$ lebih besar dari taraf signifikansi $0,05$. Artinya Harga Diri tidak mempengaruhi faktor Minat Wirausaha. Harga diri terkadang bukan menjadi alasan seseorang untuk memilih suatu pekerjaan, namun terkadang seseorang memilih jenis pekerjaan karena ingin merasa nyaman tanpa dipimpin oleh seseorang atau atasan.

Pengaruh Tantangan Pribadi (X_2) Terhadap Minat Wirausaha (Y)

Tantangan Pribadi ialah suatu keinginan untuk mengukur kemampuan diri sendiri atau ingin mengerjakan sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Indikator tantangan pribadi adalah sebagai berikut: 1) Ingin mencoba hal – hal baru, 2) Menyukai sesuatu hal yang membuat lebih maju, dan 3) Melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain. Dalam penelitian ini tantangan pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha. Artinya variabel tantangan pribadi yang dimiliki oleh kelompok pemuda tani desa

okura Rumbai pesisir tidak mempengaruhi minat dalam berwirausaha, karena para pemuda masih sekolah dan belum berpikir untuk berwirausaha atau mandiri karena cenderung masih suka mengerjakan sesuatu berkelompok atau bersama sama.

Pengaruh Keinginan Menjadi Bos (X_3) Terhadap Minat Wirausaha (Y)

Keinginan menjadi bos bukanlah impian semua orang, karena beberapa orang belum siap menjadi pemimpin dan merasa belum mampu untuk menjalankan tugas sebagai bos atau pimpinan. Keinginan menjadi bos ialah ingin memimpin suatu organisasi dan berinovasi sendiri dalam memajukan organisasi tersebut hal ini karena seseorang memiliki keinginan mempunyai usaha sendiri, keinginan bebas mengelola usaha sendiri dan ingin bisa mengemvangkan usaha sendiri. Namun tidak semua orang ketika membuka usaha ingin menjadi bos karena ia merasa belum mampu untuk memimpin usaha tersebut, melainkan masih ingin dibina atau diarahkan orang yang lebih mengerti daripada dirinya. Hal ini berarti keinginan menjadi bos dalam menjalankan suatu usaha menjadi keinginan setiap orang khususnya kelompok pemuda tani desa Okura Rumbai Pesisir. Mereka sadar bahwa menjadi seorang pemimpin atau bos dalam suatu bisnis/usaha, merupakan hal yang paling utama dalam memikirkan kemajuan suatu usaha.

Pengaruh Inovasi (X_4) Terhadap Minat Wirausaha (Y)

Inovasi adalah suatu ide baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya dan ingin menciptakan hal-hal yang baru. Variabel ini memiliki indikator – indikator yaitu, 1) senang hal – hal yang bersifat kreatif, 2) keinginan membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain, dan 3) senang melakukan percobaan. Indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan dalam penelitian ini berdasarkan tanggapan responden. Didalam penelitian ini variabel Inovasi berpengaruh negative terhadap Minat

Wirausaha. Kelompok pemuda tani dengan usaha yang ada seakan sudah merasa cukup , kurang adanya pengembangan diri , padahal inovasi dalam berwirausaha sangatlah diperlukan.

Pengaruh Kepemimpinan (X₅) Terhadap Minat Wirausaha (Y)

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa variabel kepemimpinan terhadap Minat Wirausaha . memiliki nilai t hitung < t tabel atau (-0,662) < (0,685), dan nilai signifikan sebesar (0,515) > (0,05), yang menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap variabel minat wirausaha. Artinya pemimpin tidak selalu menjadi salah satu alasan seseorang untuk memiliki minat dalam berwirausaha. Kepemimpinan adalah suatu aktivitas yang dapat mempengaruhi orang-orang agar diarahkan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Namun tidak semua orang mampu menjadi pemimpin karena ia tidak senang atau tidak percaya diri ketika berbicara dengan orang banyak dan belum mampu menjadi ketua dalam suatu tim.

Pengaruh Fleksibilitas (X₆) Terhadap Minat Wirausaha (Y)

Fleksibilitas yaitu kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan pekerjaannya baik situasi yang berbeda. Variabel ini memiliki beberapa indikator seperti 1) senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat, 2) tidak menyukai hal – hal yang bersifat teratur dan tidak suka terikat akan sesuatu. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fleksibilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat wirausaha

Fleksibilitas tidak selalu menjadi faktor seseorang memiliki minat berwirausaha atau menjadi pengusaha karena tidak semua orang memiliki sikap yang senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak terikat karena sebagian orang lebih menyukai waktu yang disiplin atau waktunya teratur.

Pengaruh Keuangan (X₇) Terhadap Minat Wirausaha (Y)

Dalam penelitian ini variabel Keuangan memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap Minat Wirausaha. Dalam penelitian ini keuangan merupakan salah satu faktor penting seseorang dalam memilih berwirausaha karena beberapa orang lebih menyukai perolehan pendapatan dari hasilnya sendiri dan ingin mengelola uangnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Keuangan merupakan suatu kegiatan dalam mengelola atau mengatur uang yang mempengaruhi kehidupan seseorang.

Pengaruh Lingkungan (X₈) Terhadap Minat Wirausaha (Y)

Lingkungan merupakan perilaku atau kegiatan orang-orang yang ada disekitar kehidupan seseorang. Jika lingkungan seorang mahasiswa adalah pengusaha-pengusaha yang sukses, maka hal ini dapat mempengaruhinya untuk ikut terjun ke dunia bisnis dan berkeinginan membuka usaha sendiri. Terkadang seseorang membuka usaha disebabkan beberapa pengaruh, seperti adanya dorongan keluarga agar memiliki usaha sendiri, adanya dukungan dari orang tua atau saudara dan orang-orang sekitar yang sukses dari berwirausaha. variabel lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat wirausaha. Hasil ini menunjukkan kesamaan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Harga Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan Menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuangan, dan Lingkungan Terhadap Minat Wirausaha

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil risiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan

karena tiap ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati (Fahmi;2014). Menurut Bhandari dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Praswati (2014) untuk Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Harga Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan Menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuangan dan Lingkungan.

Hasil penelitian ini secara simultan faktor-faktor tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha pada mahasiswa Universitas Lancang Kuning. Dimana hasil penelitian diperoleh $f_{hitung} 2,046 > f_{tabel} 2,040$ dan nilai signifikansi $0,000 < taraf\ signifikan\ 0,05$ (5%). Dan dalam penelitian terdapat pengaruh variabel harga diri, tantangan pribadi, inovasi, keuangan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Lancang Kuning.

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadi (2016) yaitu sama-sama meneliti variabel harga diri, tantangan pribadi, keinginan menjadi bos, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas, dan keuangan sedangkan perbedaannya peneliti menambah variabel lingkungan. Sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Yuliawan (2015) perbedaannya hanya pada penambahan variabel lingkungan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryanti, Rita Wiyati dan Thamrin (2017) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pada objek yang sama yaitu mahasiswa pada Universitas Lancang Kuning. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti strategi menumbuhkan jiwa *entrepreneur* mahasiswa Universitas Lancang Kuning. Sedangkan penelitian ini melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Lancang Kuning.

Untuk membuat minat berwirausaha

pada kelompok pemuda tani desa okura adalah dengan mengembangkan kewirausahaan dikalangan karang taruna dimasing masing desa, seperti adanya kelompok usaha bersama, selain itu menjalin kerjasama dengan UMKM yang ada dikota Pekanbaru, baik ditingkat desa maupun ditingkat kelurahan. Sedangkan penelitian ini melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha pada kelompok pemuda tani desa Okura Kecamatan Rumbai Pesisir. Adapun cara yang harus dilakukan untuk membuat minat berwirausaha pada kelompok pemuda tani desa Okura kecamatan Rumbai Pesisir dengan kerjasama UMKM yang membuat bahan olahan dari Jamur putih.

SIMPULAN

Hasil dari uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam setiap variabel valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan Menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuangan, dan Lingkungan secara bersama – sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Wirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan uji F dengan tingkat signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 2,046 > 2,040$ yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan nilai R Square sebesar 0,438 atau 43,8%, artinya kedelapan variabel (X) memberikan kontribusi sebesar 43,8% terhadap variabel (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga Diri (X_1), tantangan pribadi (X_2), keinginan untuk menjadi bos (X_3), fleksibelitias (X_6), serta lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha, sedangkan untuk variabel inovasi (X_4), Kepemimpinan (X_5) dan keuangan (X_7) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap minat berwirausaha, yang artinya kurang adanya inovasi, kurangnya kepemimpinan, serta kurangnya keuangan dalam hal ini mempengaruhi menurunnya minat

wirausaha pada kelompok pemuda tani desa Makmur Kecamatan Rumbai Pesisir.

Mulyadi Nitisusastro, 2009, *Kewirausahaan &Manajemen Usaha Kecil*, penerbit Alfabeta

DAFTAR RUJUKAN

Alma, Buchari, 2006, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Alfabeta Bandung

Nitisemito Mulyadi, 2009, *Kewirausahaan & Manajemen usaha Kecil*, Alfabeta, Bandung

Aima, Havidz., dkk 2015, *Entrepreneurship & Peluang Usaha*, In Media

Rita Wiyati dan Tim, 2016, *PKM Usaha Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Bagi Mahasiswa STIKes Al Insyirah Pekanbaru*

Abdullah Abiding, SE, 2013, *Jurnal Koperasi dan UMKM*, Universitas Hasanuddin, www.bimakab.go.id

Supardi, 1999, *Tantangan dan Peluang bisnis Usaha Kecil dan Menengah*, penerbit UII Press Yogyakarta

Asep Saefullah, 2011, *Kewirausahaan*, Penerbit andi Yogyakarta

Bandung Martin Perry, 2002, *Mengembangkan usaha kecil*, penerbit PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta

Bhandari , Narendra C. 2006. *Intention For Entrepreneurship Among Student In India Journal Entrepreneurship* 15(2), pp: 169-171

D. Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, Rajawali press, agustus 2016

Daryanto, Cahyono, Aris Dwi, 2013, *Kewirausahaan*

Fahmi , Irham, 2014, *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*, Alfabeta: Bandung

H. Masngudi, 2000, *buku ajar Kewirausahaan*, Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, Jakarta

Kasmir, 2014, *Kewirausahaan*, PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta

Maryanti, Wiyati, Thamrin, *Startegi Menumbuhkan jiwa Entrepreneur Mahasiswa Di Universitas Lancang Kuning*, Vol 9 No.3